

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe

1. Identitas Perusahaan

Nama Lembaga	: KSPS BMT Logam Mulia cabang Dawe
Alamat	: Jl. Raya Colo-Kudus Km.12 Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus
Telp	: 0291-4259060
Berdiri	: 10 Oktober 2001
Badan Hukum	: No. 112/BH/PAD/KDK. 11-4/IX/2001

2. Sejarah Berdirinya KSPS BMT logam Mulia Cabang Dawe

KSPS BMT Logam Mulia adalah Koperasi Simpan Pinjam yang bergerak di lembaga keuangan mikro yang menggunakan prinsip syari'ah dalam menjalankan operasinya dengan sistem profit and sharing.

Berdirinya KSPS BMT Logam Mulia berawal dari adanya musyawarah yang dilakukan oleh sejumlah tokoh masyarakat dan para ulama yang dipelopori oleh Bapak H. Muhammad Mustamir. Pada tanggal 10 Oktober 2001 dalam musyawarah tersebut menggagas suatu lembaga yang berfungsi untuk menangani simpan pinjam yang menggunakan asas syariah. Pada tanggal 23 Agustus 2001, mengadakan musyawarah kembali untuk membentuk pendiri dan nama lembaga, serta daftar anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Untuk nama lembaga dalam hasil musyawarah telah disepakati dengan nama KSPS BMT Logam Mulia. Pada tanggal 25 Agustus 2001 kemudian hasil tersebut disampaikan kepada Kepala kantor Koperasi dan UKM Kabupaten Grobogan untuk mendapatkan pengesahan. Atas kuasa rapat pembentukan dan untuk menindak lanjuti hasil rapat tersebut, tanggal 15 September 2001 KSPS BMT Logam Mulia mendapatkan badan hukum No. 112/BH/PAD/KDK.

11-4/IX/2001. Pada tanggal 21 April 2003 terdapat perubahan tentang akte anggaran dasar koperasi KSPS BMT Logam Mulia yaitu No. 06/BH/PAD/KDK/.II/IV/2003.¹

3. Letak Geografis

Adapun letak KSPS BMT Logam Mulia adalah sebagai berikut:

- a. Kantor pusat KSPS BMT Logam Mulia di Klambu (Jl. Raya Klambu No.10) Kabupaten Grobogan No. Telp. (0292) 7702700 atau (0292) 7701515.
- b. Untuk kantor cabang KSPS BMT Logam Mulia berikut ini alamatnya :
 1. Babalan di Jl. Raya Purwodadi-Kudus No. Telp. (0292) 3305031
 2. Klambu di Jl. Raya Klambu No.10 No. Telp. (0292) 4274025
 3. Grobogan di Jl. Raya Puger No. 57 No. Telp. 085102702860
 4. Undaan di Jl. Raya Purwodadi-Kudus Km.7 Telp. (0291) 4247746
 5. Jekulo di Jl. Raya Jekulo No.211 Kudus Telp. (0291) 3305033
 6. Gubug di Jl. Bhayangkara No.64 Telp. 085103702550
 7. Dawe di Jl. Raya Colo-Kudus Km.12 Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Telp. (0291) 4259060

4. Visi dan Misi

- a. Visi
Membangun Lembaga keuangan makro berbasis syariah yang sehat dan tengah sebagai wujud kepedulian dan membangun ekonomi umat.
- b. Misi
 1. Memperdayakan ekonomi umat melalui usaha simpan pinjam.
 2. Penghimpunan dan pengelolaan dana masyarakat agar aman sesuai syari'ah.

¹Hasil Dokumentasi KSPS BMT Logam Mulia cabang Dawe Kudus, Pada Tanggal 20 Agustust 2018.

3. Mengembangkan usaha ekonomi produktif baik skala kecil maupun menengah serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan umat.²

5. Motto

Motto KSPS BMT Logam Mulia adalah ramah, amanah, dan berkah.³

6. Manajemen

KSPS BMT Logam Mulia dikelola oleh tenaga-tenaga terdidik, amanah dan profesional dengan sistem recruitment karyawan yang ketat. Kegiatan operasional sehari-hari dilaksanakan oleh manajer yang bertanggung jawab kepada pengurus. Pengawas anggaran dan pengawasan syariah dilakukan oleh pengurus dan dewan pengawas syariah sehingga dalam hal ini pengurus dan dewan pengawas syariah berjalan beriringan sebagai penentu arah dan kebijakan perusahaan.⁴

7. Pelayanan

Kebutuhan anggota merupakan suatu hal yang harus diutamakan, dengan prinsip memberikan kemudahan dalam berintraksi sesuai syariah. KSPS BMT Logam Mulia melayani anggota dengan sistem jemput bola, simpanan dan angsuran dilayani ditempat anggota.⁵

8. Budaya Kerja

Budaya kerja KSPS BMT Logam Mulia adalah sebagai berikut :

- a. Satu informasi setiap hari

Mendorong seluruh karyawan mencari informasi positif dan membaginya (*sharing*) untuk pengetahuan bersama.

²Hasil Dokumentasi KSPS BMT Logam Mulia cabang Dawe Kudus, Pada Tanggal 20 Agustust 2018.

³Hasil Dokumentasi KSPS BMT Logam Mulia cabang Dawe Kudus, Pada Tanggal 20 Agustust 2018.

⁴Hasil Dokumentasi KSPS BMT Logam Mulia cabang Dawe Kudus, Pada Tanggal 20 Agustust 2018.

⁵Hasil Dokumentasi KSPS BMT Logam Mulia cabang Dawe Kudus, Pada Tanggal 20 Agustust 2018.

b. Dua menit sebelum jadwal

Melatih, membiasakan, dan menumbuh kembangkan kedisiplinan karyawan dengan hadir diruang tempat kerja minimal 2 menit sebelum kerja dan atau segala aktivitas *meeting*.

c. Salam, sapa, senyum penuh kesantunan

Mendorong seluruh karyawan terbiasa memberikan pelayanan terbaik dan bersikap sopan serta santun dengan memberikan salam (*assalamualaikum*), sapa, dan senyum.

d. Rencanakan, kerjakan, monitor, dan tindak lanjut

Karyawan dalam melaksanakan tugas sehari-hari senantiasa menerapkan etos kerja dan prinsip manajemen lembaga yang baik. Dengan senantiasa membuat perencanaan, mengerjakan hingga tuntas, memantau, mengevaluasi, dan melaporkan hasilnya serta menindak lanjuti untuk membuat perbaikan.

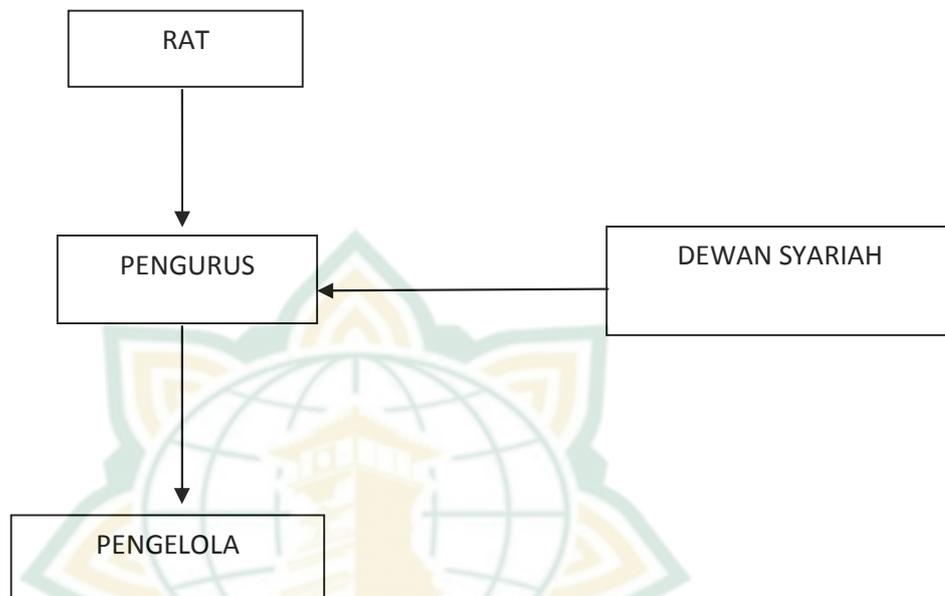
e. Ringkas, rapi, resik, rawat, rajin

Menumbuh kembangkan kesadaran, keyakinan, dan keperdulian karyawan akan pentingnya penataan ruang kantor dan dokumen kerja yang ringkas, rapi, resik, atau bersih melalui perawatan yang dilakukan secara rutin agar tercipta lingkungan kerja yang nyaman guna meningkatkan etos kerja dan semangat berkarya.⁶

9. Struktur Organisasi

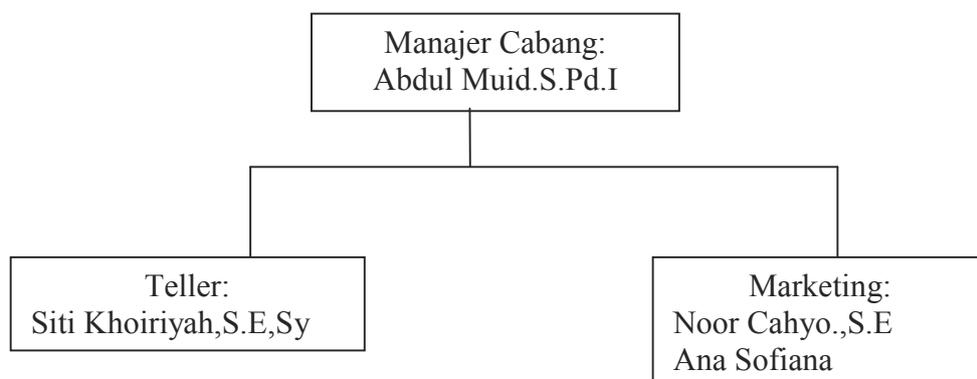
Struktur organisasi yang ada di KSPS BMT Logam Mulia sama dengan struktur organisasi yang ada pada koperasi lainnya, hanya saja dalam Koperasi Simpan Pinjam Syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS). Kekuasaan tertinggi terletak pada Rapat Anggota Tahunan (RAT). Untuk lebih jelasnya stuktur organisasi pada KSPS BMT Logam Mulia dapat digambarkan dalam bagan berikut ini :

⁶Hasil Dokumentasi KSPS BMT Logam Mulia cabang Dawe Kudus, Pada Tanggal 20 Agustust 2018.



Pengurus KSPS BMT Logam Mulia diketuai oleh H. M. H. Mukhlisin, M.M, M.Si dan bendahara Hj. Eny Winiharti, S.H. selain pengurus, dalam struktur organisasi KSPS BMT Logam Mulia terdapat pengelola yang terdiri dari manajer operasional, manajer personalia, manajer pemasaran, serta manajer administrasi dan pembukuan. Adapun gambaran struktur organisasi yang lebih lengkap dapat dilihat dalam bagan berikut.

Sedangkan struktur organisasi KSPS BMT Logam Mulia cabang Dawe adalah sebagai berikut :



10. Produk Layanan KSPS BMT Logam Mulia cabang Dawe Kudus

a. *Funding* (Simpanan)

Produk-produk *funding* atau penghimpunan simpanan yang dimiliki oleh KSPS BMT Logam Mulia antara lain :

1. Simpanan Mulia

Yaitu simpanan yang bisa diambil untuk keperluan sehari-hari

2. Simpanan Berjangka

Yaitu simpanan yang pengambilannya dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati

3. Tabasis

Yaitu simpanan atau tabungan masyarakat yang diperuntukkan bagi siswa sekolah.

4. Tasaqur

Yaitu simpanan masyarakat yang dipersiapkan untuk Qurban.

5. Tabungan Haji

Yaitu simpanan bagi masyarakat yang dipersiapkan untuk ibadah haji.⁷

b. *Lending* (Pembiayaan)

Adapun produk-produk yang termasuk dalam *Lending* (Pembiayaan) antara lain:

1. Mudharabah

Mudharabah merupakan salah satu produk pembiayaan yang diberikan oleh KSPS BMT Logam Mulia dalam rangka untuk membiayai modal kerja yang diperlukan oleh anggota, dimana pembagian keuntungannya sesuai dengan kesepakatan.⁸

2. Musyarakah

Musyarakah adalah produk pembiayaan yang dilakukan dengan cara modal investasi atau modal kerja dimana pihak Bank

⁷Hasil Dokumentasi KSPS BMT Logam Mulia cabang Dawe Kudus, Pada Tanggal 20 Agustust 2018.

⁸Hasil Dokumentasi KSPS BMT Logam Mulia cabang Dawe Kudus, Pada Tanggal 20 Agustust 2018.

atau KSPS BMT Logam Mulia dilibatkan dalam proses manajemen pengelolaan usahanya. Pembagian keuntungan produk ini berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati antara kedua belah pihak.⁹

3. Ba'I Bits Saman Ajil (BBA)

Ba'I Bits Saman Ajil (BBA) adalah produk pembiayaan yang digunakan untuk keperluan pembelian barang yang dibutuhkan oleh anggota, dimana proses pembayarannya dapat diangsur sebesar harga pokok ditambah dengan besarnya bagi hasil yang telah disepakati.¹⁰

4. Ijarah

Ijarah adalah salah satu produk pembiayaan yang diberikan untuk pembayaran barang sewaan kepada anggota, dimana anggota dapat mengambil manfaat dari barang yang disewa sesuai dengan jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan.¹¹

5. Qardhul Hasan

Qardhul Hasan adalah produk pembiayaan dengan memberikan pinjaman lunak kepada anggota, semata-mata kewajiban social dan nasabah tidak dituntut untuk memberikan tambahan bagi hasil, hanya mengembalikan sebesar pokok pinjaman.¹²

6. Dien Bi Nadzar

Dien Bi Nadzar adalah produk pembiayaan yang diberikan kepada anggota dengan akad perjanjian bahwa anggota akan memberikan keuntungan pada saat pelunasan dengan besarnya bagi

⁹ Hasil Dokumentasi KSPS BMT Logam Mulia cabang Dawe Kudus, Pada Tanggal 20 Agustust 2018.

¹⁰ Hasil Dokumentasi KSPS BMT Logam Mulia cabang Dawe Kudus, Pada Tanggal 20 Agustust 2018.

¹¹ Hasil Dokumentasi KSPS BMT Logam Mulia cabang Dawe Kudus, Pada Tanggal 20 Agustust 2018.

¹² Hasil Dokumentasi KSPS BMT Logam Mulia cabang Dawe Kudus, Pada Tanggal 20 Agustust 2018.

hasil sesuai dengan nadzarnya pada saat akan pembiayaan dan disetujui oleh pihak KSPS BMT Logam Mulia.

Selain itu, KSPS BMT Logam Mulia memiliki suatu bagian yang secara khusus membidangi pengelolaan dana masyarakat yang berupa zakat, infaq dan shodaqah. Adapun bagian tersebut disebut Baitul Maal, yang meliputi :

1. Program pemberian beasiswa.
2. Pemberian dana social
3. Pemberian kredit Qordhul Hasan (QH).
4. Pemberian santunan yatim piatu.
5. Pemberian santunan fakir miskin, orang jompo, janda tua dan lain-lain.¹³

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pengendalian Internal pada KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Muid selaku manajer KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe maka penulis memberikan uraian sebagai berikut:

a. Unsur Sistem Pengendalian Internal

- 1) struktur organisasi yang memisah tanggung jawab yang fungsional secara tegas.
- 2) Praktik yang sehat (*Sound practice*)
Dalam melaksanakan praktik terkait menghimpun serta menyalurkan dana senantiasa berpegang teguh pada peraturan pemerintah yang berlaku dan Al-Qur'an (sesuai prinsip syari'ah).
- 3) Pegawai yang cakap
Dalam menjalankan setiap tugasnya, pegawai selalu berpatokan pada SOP.

¹³Hasil Dokumentasi KSPS BMT Logam Mulia cabang Dawe Kudus, Pada Tanggal 20 Agustust 2018.

b. Komponen Sistem Pengendalian Internal

1) Lingkungan Pengendalian

- a. Karyawan memiliki pedoman SOP
- b. Karyawan menerima anggota dengan pedoman SOP

2) Penaksiran Resiko

Mengidentifikasi resiko/kendala yang mungkin dapat timbul baik dari faktor eksternal (perubahan peraturan dari pemerintah dan dari segi nasabah) serta faktor internal (perubahan peraturan pada KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe maupun sistem yang dipakai).

3) Aktivitas Pengendalian

Sebelum disetujui prosedur pembiayaan, terlebih dahulu KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe mengadakan analisis/survei terhadap calon anggota pembiayaan. Berdasarkan penilaian prinsip yang dipakai yaitu melalui prinsip 5C (*character, capability, capital, condition, collateral*).

4) Informasi dan Komunikasi

- a. Wawancara dengan anggota atau nasabah.
- b. Wawancara tetangga, Rt, Rw, Rekan kerja.

5) Pemantauan dan Pembinaan

- a. Memantau laporan keuangan harian/bulanan anggota.
- b. Memantau kinerja anggota.¹⁴

2. Prosedur Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Character, Capability, Capital, Condition, Collateral pada KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe

Berdasarkan data lapangan melalui wawancara dengan responden didapatkan data sebagai berikut: wawan cara dengan Bapak Noor Cahyono selaku marketing KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe, prosedur pembiayaan di KSPS BMT Logam Mulia sebagi berikut:

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Mu'id selaku Manajer KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe pada tanggal 20 Agustust 2018.

Beliau mengatakan, pertama anggota yang akan melakukan prosedur pembiayaan datang ke kantor, dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Mengisi formulir pengajuan pembiayaan.
- b) Mengisi data diri.
- c) KTP suami-istri (bagi yang sudah berkeluarga)
- d) Dan kartu keluarga (KK)

Selain itu identitas tersebut akan masuk ke manajer untuk di periksa, lalu pihak koprasia akan melakukan survey kepada calon anggota tersebut. Survey dilakukan oleh tim khusus dari pihak KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe , tim survey akan mendatangi alamat calon anggota dan lokasi usaha calon anggota.

Kepada calon anggota tim survey akan mengamati dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan identitas calon anggota yang masuk. Survey yang dilakukan oleh tim survey berpedoman berdasarkan penilaian prinsip 5C (*character, capability, capital, condition, collateral, constraints*).

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa unsur 5C (*character, capability, capital, condition, collateral*) digunakan sebagai dasar melakukan seleksi dan mensurvey anggota yang akan melakukan pembiayaan di KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe.

Setelah survey dilakukan, maka hasil informasi yang diperoleh tim survey akan diserahkan kembali ke manajer, guna dilakukan analisis, disini yang akan menentukan prosedur pembiayaan yang diajukan anggota kepada marketing dan menentukan keputusan diterima atau tidaknya pembiayaan yang di lakukan anggota. Jika ya selanjutnya calon anggota akan di hubungi untuk datang lagi guna melakukan kesepakatan nisbah bagi hasil. Kesepakatan nisbah bagi hasil ditentukan dengan anggota yang mengajukan terlebih dahulu , bukan dari pihak KSPS BMT Logam Mulia. Hal ini dilakukan agar anggota merasa dihargai dan mempunyai hak untuk menawarkan besar bagi hasil yang akan diberikan.

Jika sudah sepakat, maka prosedur pembiayaan akan langsung diberikan dan anggota tersebut akan mendapat buku pembiayaan untuk digunakan mengangsur pembiayaan tersebut ke depan.¹⁵

Prosedur pembiayaan menggunakan penilaian berdasarkan prinsip 5C antara lain yaitu:

1) *Character* (Penilaian Watak / Kepribadian)

Character adalah keadaan watak/sifat dari customer, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana iktikad/kemampuan customer untuk memenuhi kewajibannya (*willingness to pay*) sesuai dengan perjanjian yang ditetapkan. Tim survey dapat mengetahuinya dengan:

- a) Mengamati latar belakang.
- b) Perilaku dan gaya hidup.
- c) Menganalisis informasi yang masuk dibanding dengan informasi yang diberikan.
- d) Pemohon sedang tidak memiliki masalah keluarga atau masalah hukum.
- e) Kesanggupan pemohon dalam membayar angsuran.
- f) Kesanggupan untuk memberi bagi hasil.

2) *Capacity* (Penilaian Modal)

Dalam menilai kemampuan, dimana calon anggota dalam memenuhi atau membayar kesepakatan yang akan disetujui bersama. Penilaian ini meliputi pendapatan, pengeluaran, dan jangka waktu angsuran anggota, cara mengetahuinya yaitu pendapatan bersih jika lebih kecil dari angsuran maka pengajuan pembiayaan ditolak, jika pendapatan bersih lebih besar dari angsuran maka pengajuan pembiayaan direalisasi.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Noor Cahyo selaku Marketing KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe pada tanggal 20 Agustus 2018.

Dalam hal ini marketing harus dapat mengetahui kemampuan anggota dalam mengembalikan pembiayaan. Pada Standar Operasional (SOP) KSPS BMT Logam Mulia dalam pembiayaan, harus memiliki data anggota kredit macet untuk dijadikan pertimbangan dalam pemberian pembiayaan. Selain itu, untuk membuat pertimbangan, marketing melakukan wawancara langsung dengan nasabah tentang pendapatan yang diperoleh termasuk pendapatan sampingan dan pengeluaran dalam jangka waktu tertentu meliputi kebutuhan sehari-hari (sandang, papan, pangan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah, analisis yang dilakukan surveyor tentang capacity, adalah dengan melihat kondisi usahanya meliputi laba yang diperoleh setiap hari ataupun bulannya, apakah ada usaha lain atau tidak, jika perlu juga menanyakan harta yang dimiliki oleh nasabah tersebut.

3) *Capital* (Penilaian Kemampuan)

Merupakan besarnya modal yang diperlukan peminjam. Hal ini juga termasuk struktur modal, kinerja hasil dari modal bila debitemnya merupakan perusahaan, dan segi pendapatan jika debitemnya merupakan perorangan.

Penilaian ini berkaitan dengan presentasi modal calon nasabah, apakah modal sendiri lebih besar dari pada modal pinjaman, atau sebaliknya modal sendiri lebih kecil dari pada modal pinjaman. Biasanya bisa dilihat dari pendapatan calon nasabah perbulan dikurangi pengeluarannya.

Dalam hal ini KSPS BMT Logam Mulia menilai modal yang dimiliki anggota dalam membayar pinjaman. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan oleh calon anggota cukup baik, dalam artian hasilnya mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya secara wajar, mampu menutupi biaya operasionalnya usaha dan ada kelebihan pendapatan yang bisa dijadikan sebagai akumulasi modal, sehingga usahanya akan terus

berkembang. Dan apabila kebutuhan modal usahanya dibiayai oleh pihak KSPS BMT Logam Mulia, maka isaha tersebut mampu membayar kembali pada BMT dan mampu berkembang sehingga volume usahanya semakin besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah, untuk analisis penilaian terhadap *capital*, *surveyor* meminta data laporan keuangannya dengan menanyakan omset penjualan tiap hari dan tiap bulannya, kemudian menanyakan usaha tersebut usaha sendiri atau tidak.

4) *Collateral* (Jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Agunan merupakan jaminan berupa material seperti surat berharga, simpanan yang berupa deposito. Agunan surat berharga seperti BPKB montor mobil (50% dari harga jual, saat pertama kali mengajukan pembiayaan) penilaiannya didasarkan harga pasaran saat ini tergantung tipe yang dijaminan.

Dan untuk sertifikat tanah acuannya dengan survey ditempat calon anggota dengan menanyakan warga sekitar berapa harga tanah disekitar tempat calon anggota tersebut, walaupun pembiayaannya sebesar Rp. 500.000, pihak KSPS BMT Logam Mulia tetap meminta agunan untuk mengantisipasi terjadinya masalah jika hasil penjualan agunan masih ada kelebihan ketika dibuat pelunasan maka pihak KSPS BMT Logam Mulia mengembalikan sisanya kepada anggota, dan sebaliknya jika agunan masih kurang dalam melunasi pembiayaan maka nasabah wajib membayar kekurangan yang masih ada.

Jika ada kasus pembiayaan bermasalah tidak langsung mengeksekusi agunan yang ada akan tetapi dilakukan dengan cara

kekeluargaan terlebih dahulu jika dari pihak calon nasabah beritikad baik untuk melunasi kewajibannya maka KSPS BMT Logam Mulia tidak mengeksekusi agunan akan tetapi mencari solusi bersama yang dapat menguntungkan bersama.

Akan tetapi jika tidak ada itikat baik calon nasabah maka agunan tersebut harus dijual untuk menutupi penunggakan pembiayaannya, dan jika hasil penjualan agunan masih ada kelebihan ketika dibuat dibuat pelunasan maka pihak KSPS BMT Logam Mulia mengembalikan sisanya kepada anggota, dan sebaliknya jika agunan masih kurang dalam melunasi pembiayaan maka nasabah wajib membayar kekurangan yang masih ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu nasabah, proses penilaian *collateral*, yaitu dengan menanyakan jaminan apa yang akan diberikan kepada pihak BMT, karena agunan nasabah berupa sertifikat tanah maka, *surveyor* melihat kondisi tanahnya dan menanyakan harga pasaran tanah disekitar rumahnya. Karena selama tiga tahun terakhir nasabah tersebut menggunakan produk pembiayaan di BMT yang pembayaran angsuran termasuk nasabah lancar, sehingga *surveyor* berani memberikan pembiayaan tanpa jaminan.

5) Condition of economy (Penilaian Prospek Usaha)

Condition of Economy merupakan situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya, dan lain-lain yang mempengaruhi kondisi perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu kurun waktu tertentu yang kemungkinan yang akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh pembiayaan.

Penilaian ini melihat kondisi ekonomi sekitar, karena kondisi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha yang dilakukan oleh calon nasabah. Untuk memperoleh data tentang penilaian ini, *surveyor* melakukan kunjungan langsung kepada calon debitur (*on the spot*) dan untuk mengetahui

kondisi ekonomi saat ini dengan cara memanfaatkan informasi antar BMT yang memiliki wilayah kinerja disekitar kabupaten kudus.

Jadi pihak KSPS BMT Logam Mulia mempertimbangkan pengajuan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah apakah kedepannya dengan kondisi ekonomi saat ini usaha calon nasabah bisa berjalan dengan baik atau tidak, dan juga bisa mempengaruhi besar kecilnya pengajuan yang disetujui.

3. Efektifitas Sistem Pengendalian Internal Dalam Prosedur Pembiayaan Berdasarkan Prinsip *Character, Capability, Capital, Condition, Collateral* Pada KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe.

Efektifitas berarti hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang direncanakan dan sesuai tujuan, serta tepat sasaran. Visi KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe adalah membangun ekonomi umat, sedangkan tujuan adalah memperdayakan ekonomi umat melalui usaha simpan pinjam dan penghimpunan serta pengelolaan dana masyarakat agar aman sesuai syari'ah. Pembiayaan yang diberikan oleh KSPS BMT Logam Mulia bisa dikatakan efektif setelah hasil yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran. Menurut Bapak Abdul Mu'id selaku manager, sistem pengendalian yang diterapkan di KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe sudah berjalan cukup efektif karena sebagian besar sudah tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang ditentukan, walaupun masih ada sebagian yang perlu dibenahi karena masih terdapat masalah seperti pengembalian yang tidak sesuai waktu tempo. Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat. Pengendalian yang efektif berarti pengendalian yang tepat sesuai dengan proses yang harus dilalui tanpa menyimpang dari sistem yang dianut sehingga tahapan yang dilaluinya benar. Penerapan sistem pengendalian internal bisa dikatakan efektif bukan hanya karena jumlah anggota yang mengambil pembiayaan selalu bertambah dari waktu ke waktu, akan tetapi perlu memperhatikan seiring dengan bertambahnya jumlah anggota apakah masalah yang timbul dalam pembiayaan tersebut ikut bertambah atau

tidak. Pembiayaan di KSPS BMT Logam Mulia sudah berjalan dengan baik dan efektif, walaupun masih ditemukan terjadinya kemacetan. Sebagai bukti bahwa pembiayaan di KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe selalu berkembang dari tahun ketahun, dapat dilihat dari tabel perkembangan pembiayaan di bawah ini:

Tabel pembiayaan di KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe

Tahun	Jumlah Pembiayaan Lancar	Jumlah Pembiayaan Kurang Lancar	Jumlah Pembiayaan Macet	Jumlah anggota
2014	250 orang	150 orang	213 orang	563 orang
2015	375 orang	125 orang	186 orang	686 orang
2016	486 orang	110 orang	136 orang	732 orang
2017	699 orang	73 orang	98 orang	870 orang

Sebelum pihak KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe memberikan prosedur pembiayaan kepada calon nasabah, terlebih dahulu pihak KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe melakukan analisa-analisa yang berkaitan dengan calon nasabah pembiayaan yaitu:

a. Character

Character adalah watak pemohon. Merupakan penilaian terhadap individu-individu sejauh mana dapat mengemban amanah pembiayaan dari bank. Bank dapat melakukan beberapa pendekatan dengan nasabah, diantaranya dengan mengenal dekat nasabah, mengumpulkan informasi mengenai calon debitur, bagaimana kepribadian calon debitur.

Dalam memperkuat data dan menentukan sifat-sifat calon nasabah pembiayaan seperti perilaku, kejujuran, dan ketaatan calon nasabah tersebut ini dapat dilakukan hal-hal seperti: wawancara, *BI Checking, Bank Checking, Trade Checking*. Gunanya untuk mendapatkan data mengenai karakter calon debitur tersebut, pihak KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe melakukan komunikasi ,

bertemu langsung, serta bertatap muka langsung dengan calon nasabah dengan melakukan wawancara langsung. Selain melakukan wawancara, marketing juga langsung turun kelapangan untuk menganalisis calon nasabah yang akan diberikan pembiayaan.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan marketing KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe, ia menyatakan bahwa analisis yang paling penting di antara analisis 5C lainnya adalah menganalisis karakter nasabah, dikarenakan karakter seseorang itu tidaklah sama, karakter seseorang yang baik dan jujur dapat diberikan pembiayaan. Karakter nasabah yang baik dan jujur tersebut mendapatkan kepercayaan dari pihak KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe dalam memberikan pembiayaan yang disalurkan. Akan tetapi marketing mengalami kesulitan dalam menganalisa karakter calon nasabahnya karena tidak adanya standar untuk menilai karakter seorang calon nasabah. Marketing melihat secara langsung, dan akan memakai feeling dan hanya bertanya kepada para kerabat, teman calon nasabah mitra bisnis calon nasabah (*trade checking*) dan dari bank lain yang telah memberikan pembiayaan sebelum mengajukan pembiayaan kepada KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe. Karena karakter menyangkut sifat seseorang maka akan sulit untuk diukur dengan pengukuran yang pasti, maka sering ditemukan dilapangan calon nasabah yang pada awalnya bersikap baik dan manis sebelum mendapatkan pembiayaan, akan tetapi setelah memperoleh pembiayaan sikapnya akan berubah. Hal ini dilihat dari kurangnya kemauan nasabah melunasi pembiayaan tepat pada waktunya.

b. Capital

Capacity yaitu kemampuan nasabah untuk menjalankan bisnis dengan menghubungkan dengan pendidikan dan pemahaman tentang peraturan-peraturan pemerintah. Juga dilihat dari pengalamannya

¹⁶ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 137-

dalam menjalankan bisnis, sehingga akan terlihat kemampuan dalam mengembalikan pinjaman.¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan marketing, pihak KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe tidak memberikan pembiayaan 100% kepada calon nasabah, namun akan melihat kemampuan calon nasabahnya terlebih dahulu. Tidak hanya bagian pembiayaan melainkan termasuk direksi yang akan menentukan berapa pembiayaan yang akan diberikan kepada calon nasabah.

c. *Capacity*

Penilaian kapasitas calon nasabah dilakukan bersamaan dengan penilaian karakter, yaitu pada waktu wawancara dan survei. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan marketing, penilaian kapasitas tidak terlalu dominan seperti karakter, yang mana benar-benar dianalisa. Pada kapasitas ini marketing akan melihat dari perkembangan usahanya, dan juga dilihat dari sosial dan lingkungan calon nasabah. Marketing lebih percaya kepada karakter nasabah yang baik dan jujur dengan tidak melupakan aspek usaha yang dijalankan oleh calon nasabah. Meski tidak seperti penilaian karakter nasabah yang sangat penting. Penilaian terhadap kapasitas calon nasabah tetap diukur oleh KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe, yaitu dengan cara:

- 1) Aspek manajemen
 - a) Melihat izin-izin usaha yang dimiliki nasabah, seperti: Surat keterangan usaha, surat izin tempat usaha (SITU), tanda daftar perusahaan (TDP), surat izin usaha perdagangan (SIUP), atau nomor Pokok wajib Pajak (NPWP).
 - b) Melihat kemampuan nasabah dalam menerapkan strategi usaha.
 - c) Melihat kemampuan dalam pengelolaan usaha.

¹⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga-lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persata, Jakarta, 2001), hlm.105.

- d) Melihat kemampuan mengelola pendapatan
- 2) Aspek produksi
 - a) Melihat kemampuan nasabah dalam memproduksi
 - b) Biaya- biaya yang dibutuhkan dalam memproduksi.
- 3) Aspek Pemasaran
Cara menentukan harga jual barang prduksinya.
- 4) Aspek Personalia
Sistem penggajian karyawan
- 5) Aspek Finansial
 - a) Melihat kemampuan nasabah dalam melunasi hutang dan biaya- biaya yang menyangkut pelaksanaan produksi.
 - b) Kelihat kemampuan dalam penulisan laporan keuangan (kalau ada).

d. *Collateral*

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang berupa fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan dapat dipergunakan secepat mungkin. Jaminan ini diperlukan untuk menutup kemungkinan resiko terburuk yaitu tidak terbayarnya hutang akibat apapun. Semakin besar jaminan itu meng-cover pembiayaan maka semakin aman dana yang disalurkan. KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe akan meminta jaminan atas pembiayaan yang akan diberikan.¹⁸

e. *Condition Economic*

Kondisi ekonomi adalah kondisi makro yang mempengaruhi pembiayaan perbankan. Secara spesifik adalah kondisi makro yang mempengaruhi bisnis nasabah. Apakah bisnis nasabah sangat rentan dengan fluktuasi perekonomian atau relatif tangguh menghadapi gejolak perekonomian. Kondisi perekonomian di

¹⁸ *Ibid.*, hlm.92.

Indonesia saat sekarang ini yang mengakibatkan melambungnya harga – harga barang maupun bahan pangan, seperti: minyak, gula, cabe, bawang, dan sebagainya.¹⁹

Berdasarkan wawancara penulis dengan marketing, KSPS BMT logam Mulia akan melihat dulu kondisi perekonomian calon nasabah sebelum menyalurkan pembiayaan. Apabila pembiayaan disalurkan kepada pedagang pihak. KSPS BMT logam Mulia Cabang Dawe akan melihat terlebih dahulu usaha yang dilakukannya apa berjalan lancar atau tidak. Dan apabila calon nasabah tersebut adalah seorang PNS maka akan dilihat dulu pengeluaran dari calon nasabah tersebut.

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi yang penulis lakukan mengenai pelaksanaan analisis 5C yang dilakukan marketing terhadap calon nasabah pembiayaan pada KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe. Dalam menganalisis nasabah, pihak KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe mempunyai formulir analisa pembiayaan sebagai daftar wawancara atau pertanyaan yang diajukan marketing kepada calon nasabah. Formulir tersebut berisi hal-hal seperti berikut: identitas nasabah, izin-izin yang dimiliki nasabah, jaminan nasabah, kondisi usaha nasabah, penghasilan nasabah, pembiayaan yang diinginkan nasabah, dan yang terakhir usul pembiayaan pihak KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis tentang Pengendalian Internal pada KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe

Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut: keandalan pelaporan

¹⁹ *Ibid.*, hlm.157.

keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi.²⁰ Analisis sistem pengendalian internal dilakukan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal di KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe sudah berjalan dengan baik dan efektif. Berikut hasil analisis penulis terhadap sistem pengendalian internal di KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe.

a. Unsur Pengendalian Internal

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi serta pemisahan tanggung jawab pada KSPS BMT Logam Mulia sudah ada dan berjalan dengan baik, akan tetapi terkadang bagian marketing biasanya merangkap sebagai tim survey juga.
- 2) Sistem wewenang (otorisasi) dan prosedur pencatatan yang baik yang dapat mengamankan aktiva, hutang, dan modal. Pada KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe, proses pencatatan laporan aktiva, pembiayaan dan modal dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi, sehingga laporan yang ada dapat dipertanggung jawabkan ketelitian dan tingkat kebenarannya. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan pengendalian internal bahwa laporan keuangan yang disajikan KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe wajar dan sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
- 3) Praktik yang sehat (Sound Pracice)
Dalam melaksanakan praktik terkait menghimpun serta menyalurkan dana KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe senantiasa berpegang teguh pada peraturan pemerintah yang berlaku dan Al-Qur'an (sesuai prinsip syari'ah). Indikasi praktik yang dijalankan KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe adalah praktik yang sehat juga dapat dilihat pada laporan oleh back office

²⁰ Al Haryono, *Auditing (Pengauditan)*, Buku I Yogyakarta, BP STIE YKPN, 2001, hlm. 2524.

terhadap KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe, dalam laporan tersebut disebutkan bahwa laporan keuangan yang ada pada KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe.

4) Pegawai yang cakap

Dalam menjalankan setiap tugasnya, pegawai KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe selalu berpatokan pada SOP yang ada sehingga standart kinerja masing-masing pegawai mudah diukur.

b. Komponen Pengendalian Internal

1) Lingkungan Pengendalian

Dasar dari komponen pengendalian internal adalah lingkungan pengendalian. Dalam penerapan pembiayaan pada KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe, pegawai berpatokan dengan SOP khususnya dalam hal kontrak pembiayaan, sehingga dalam melayani masyarakat para pegawai dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan SOP dan pedoman yang dimiliki.

2) Penaksiran Resiko

KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe mengidentifikasi masalah atau kendala yang mungkin dapat timbul baik dari faktor eksternal (perubahan peraturan dari pemerintah dan segi anggota) serta faktor internal (perubahan peraturan pada KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe maupun sistem yang dipakai). Proses identifikasi faktor eksternal dilakukan KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe proses analisis pembiayaan atau survey dengan berpedoman pada prinsip 5C antara lain watak (*character*), kemampuan bayar (*capacity*), kemampuan mengelola modal (*capital*), jaminan atau titipan (*collateral*), dan kondisi ekonomi di masyarakat (*condition*). Sedangkan penaksiran resiko pada faktor internal, dilakukan KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe dengan cara memperbaiki mutu perusahaan dan karyawan serta meningkatkan standar kinerja masing-masing bagian. Sementara

untuk identifikasi faktor internal KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe berpedoman pada SOP/peraturan yang ada di KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe serta peraturan pemerintah terkait lembaga keuangan syariah.

3) Aktivitas Pengendalian

Sebelum disetujuinya pengajuan pembiayaan, terlebih dahulu KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe mengadakan analisis atau survey terhadap calon anggota pembiayaan. Prinsip penilaian yang dipakai yaitu melalui prinsip 5C (*character, capability, capital, condition, collateral*). Hal ini dapat terlihat dari lembar analisa pembiayaan yang ada pada KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe. Selain itu aktivitas pengendalian lain yang diterapkan yaitu dengan pengikatan barang jaminan yang dipakai nasabah sebagai agunan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk usaha pencegahan pembiayaan bermasalah.

4) Informasi dan Komunikasi

Pada saat pelaksanaan proses analisa pembiayaan KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe menggali informasi dari pemohon pembiayaan dengan mewawancarai langsung untuk memperoleh data yang benar. Wawancara biasanya dilakukan dengan berkunjung kerumah calon anggota sekaligus membangun silaturahmi. Pada KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe tim survey tidak melakukan wawancara dengan selain yang bersangkutan misalnya, tetangga, rekan kerja calon anggota, serta instansi yang berwenang terhadap legalitas usaha nasabah seperti RT, RW, Kelurahan, dan pihak lain. Karena bagi KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe pembiayaan atau hutang merupakan aib anggota yang harus dijaga, kecuali dalam keadaan darurat atau terjadi masalah yang tidak diinginkan.

5) Pemantauan/Pembinaan

Setelah pembiayaan diterima, pihak KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe tidak hanya lepas tangan begitu saja. Pihak koperasi akan melakukan pemantauan kepada anggota, bagaimana perkembangan usahanya dan membantu menyelesaikan masalah yang timbul.

Wawancara dengan Ibu Sri mengatakan bahwa pihak KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe benar-benar melakukan pemantauan kepada usahanya dalam satu bulan sekali setidaknya pengawasan dilakukan, terkadang pegawai KSPS BMT Logam Mulia juga ada yang lupa

Segala upaya tersebut dilakukan bukan semata-mata untuk memantau perkembangan usaha anggota saja, akan tetapi lebih menuju ke menyambung tali silaturahmi.²¹

2. Analisis tentang Prosedur Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Character, Capability, Capital, Condition, Collateral pada KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada salah satu jenis pembiayaan saja, yaitu salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.²² Pemberian pembiayaan yang ada di KSPS BMT Logam Mulia dapat dijelaskan berdasarkan prosedur pembiayaan sebagai berikut :

a) Prosedur permohonan

Dalam prosedur ini permohonan pembiayaan harus memenuhi segala persyaratan yang sudah ditentukan. Syarat-syarat yaitu:

- 1) Kartu Tanda Penduduk (KTP).
- 2) Kartu Keluarga (KK).

²¹ Hasil wawancara dengan Anggota pembiayaan Ibu Sri selaku Penjual Baju Pada Tanggal 2 September 2018.

²² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Gema Insani, Jakarta, 2001, hlm. 160.

Ketika syarat-syarat sudah dipenuhi maka pemohon akan diminta untuk mengisi sendiri formulir pengajuan yang sudah disediakan pihak koperasi, lalu dikumpulkan kembali ke petugas koperasi.

b) Proses penyelidikan dan analisa pembiayaan

Pada proses ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu penyelidikan atau survey dan menganalisa yang dilakukan oleh dua petugas yang berbeda. Tahap penyelidikan yaitu dengan melakukan :

- 1) Wawancara dengan pemohon pembiayaan atau calon anggota.
- 2) Pengumpulan data internal.
- 3) Penyelidikan dan pemeriksaan atas kebenaran dan kewajiban mengenai hal-hal yang diberikan oleh pemohon pembiayaan.

Sedangkan analisis pembiayaan dilakukan dengan :

- 1) Melakukan analisis keuangan untuk mengetahui segala kemungkinan dapat tidaknya dipertimbangkan permohonan pembiayaan.
- 2) Menyusun laporan analisis yang diperlukan, yang didalamnya terdapat uraian dan kesimpulan serta penentuan alternatif sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pimpinan yang berwenang dari pemohon pembiayaan.

c) Prosedur persetujuan pembiayaan

Pada prosedur ini, apabila secara teknis pemohon tidak memenuhi syarat maka pihak koperasi akan menyampaikan keputusan penolakan secara baik dan sopan. Tetapi apabila semua prosedur disetujui maka ditindak lanjuti. Adapun prosedur tindak lanjut yang dilakukan adalah :

- 1) Pihak koperasi menegaskan syarat-syarat fasilitas pembiayaan dan prosedur yang harus ditempuh oleh pemohon tersebut.
- 2) Pihak koperasi memeriksa kembali keabsahan dokumen titipan (jaminan). Proses ini biasanya dilakukan bersamaan dengan penandatanganan persetujuan antara pihak KSPS BMT Logam Mulia dan pihak pemohon pembiayaan yang berisi : jumlah pembiayaan,

tujuan pembiayaan, lama pembiayaan atau waktu yang diajukan, pola angsuran, nisbah bagi hasil, besar kewajiban perbulan dan barang-barang titipan atau agunan.

d) Prosedur pencairan fasilitas pembiayaan

Proses pemberian atau pencairan pembiayaan yang disetujui yaitu pihak koperasi akan menghubungi anggota tersebut untuk datang ke kantor. Pihak Selanjutnya koordinator pemasaran menyerahkan berkas-berkas tersebut kebagian Marketing untuk disurvei. Pihak marketing mensurvei ke lokasi anggota, apakah identitas anggota benar-benar sesuai dengan yang diberikan kepada KSPS BMT Logam Mulia, apakah benar terdapat usaha anggota di lokasi tersebut, kebenaran keberadaan agunan terlebih jika yang dipakai tanah atau rumah.

Proses ini dianggap proses penting karena dari proses ini bertujuan untuk mengatasi tingkat kelayakan terhadap pembiayaan yang diajukan oleh calon anggota debitur. Oleh karena itu, KSPS BMT Logam Mulia melakukan penilaian berdasarkan prinsip 5C terhadap pembiayaan yang diajukan kepadanya, surveyor melakukan survei dilapangan berdasarkan analisis 5C yaitu: *character* (watak anggota), *capacity* (kemampuan anggota dalam mengembalikan pinjaman), *capital* (sumber data yang dimiliki anggota), *collateral* (jaminan yang dipakai anggota), *condition of economy* (kondisi ekonomi anggota).

e) Kemudian setelah dicek oleh pihak Marketing dan semuanya aman dan jelas, maka pihak marketing menetapkan layak atau tidaknya anggota menerima jumlah plafond yang dibutuhkan.

f) Setelah dilakukan survei lapangan, kemudian dilakukan verifikasi data dan analisis kelayakan oleh tim analisis untuk segera ditindak lanjuti apakah prosedur pembiayaan disetujui atau tidak. Apabila diterima maka dibuatkan aplikasi pembiayaan yang ditanda tangani oleh pihak marketing, mengetahui pembantu koordinator pemasaran pusat, dan koordinator pemasaran, dan mengetahui rekomendasi dari komisaris dan komisaris utama, sesuai plafond yang dibutuhkan.

g) Setelah permohonan pembiayaan disetujui atau direalisasi, KSPS BMT Logam Mulia menghubungi anggota untuk segera dilakukan proses penandatanganan antara KSPS BMT Logam Mulia dengan calon anggota atau peminjam, dan penyerahan jaminan yang asli. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ngatipah batas maksimal pemberitahuan adalah 3 hari setelah disurvei.

Berdasarkan data lapangan melalui wawancara dengan responden didapatkan data sebagai berikut: wawancara dengan Ibu Ngatipah KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe yang mengatakan selain unsur dan komponen pengendalian internal, KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe pada prosedur pembiayaan tahap survey, pihak BMT menggunakan prinsip 5C termasuk bagian dari pengendalian internal.²³

a. Analisa Character (Penilaian Watak/Kepribadian)

Character adalah sifat atau watak seseorang. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial.²⁴ Pada tahap ini bagian *surveyor* harus mencari tahu data-data tentang nasabah yang meliputi riwayat hidup, latar belakang pendidikan, keadaan keluarga, serta kondisi ekonominya. Dimana informasi tersebut didapatkan dari informasi dari tetangga atau masyarakat sekitar calon nasabah atau wawancara langsung dengan nasabah pengajuan pembiayaan untuk mengetahui karakter nasabah karena dalam penilaian analisis ini bertujuan untuk memperkirakan kemungkinan nasabah pengguna dana yang mengajukan pembiayaan sesuai dengan keperluan nasabah dan dijadikan acuan atau ukuran oleh KSPS BMT Logam Mulia dalam mengambil keputusan. Adapun kendala dalam menganalisa karakter nasabah yaitu pada pengelola baru bagian

²³ Hasil wawancara dengan Anggota Pembiayaan Ibu Ngatipah selaku Pedagang Sembako pada tanggal 2 September 2018.

²⁴Kasmir. *Op. Cit.*, hlm. 136-137.

marketing kurang berpengalaman dan kurang memahami karakter nasabah.

b. Analisa Capacity (Penilaian Kemampuan)

Capacity merupakan kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan penelitian ini adalah mengetahui atau mengukur sejauh mana calon nasabah mampu mengembalikan atau melunasi utang-utangnya (*ability to pay*) secara tepat waktu, dari hasil usaha yang diperolehnya.²⁵ Dalam hal ini *surveyor* harus dapat mengetahui kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan. Pada Standar Operasioanal (SOP) KSPS BMT Logam Mulia dalam pembiayaan, harus memiliki data nasabah kredit macet untuk dijadikan pertimbangan dalam pemberian pembiayaan. Selain itu, untuk membuat pertimbangan *surveyor* melakukan wawancara langsung dengan nasabah tentang pendapatan yang diperoleh termasuk pendapatan sampingan dan pengeluaran dalam jangka waktu tertentu meliputi kebutuhan sehari-hari (sandang, papan, pangan). Dengan cara, pendapatan bersih lebih besar dari angsuran maka pengajuan pembiayaan direalisasi. Dalam implementasi KSPS BMT Logam Mulia masih ditemukan data yang kurang lengkap dalam menganalisa nasabah terutama pada capacity. Sehingga *surveyor* membuat data sendiri untuk menutupi kekurangan data.

c. Analisa Capital (Penilaian Modal)

Merupakan Jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon *mudharib*. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, semakin tinggi kesungguhan calon *mudharib* menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan. Kemampuan modal sendiri akan menjadi benteng yang kuat agar tidak mudah mendapat goncangan dari luar,

²⁵Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan*, Cet.1, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 231.

misalnya jika terjadi kenaikan suku bunga. Oleh karena itu, komposisi modal sendiri ini perlu ditingkatkan. Penilaian atas besarnya modal sendiri adalah penting mengingat pembiayaan bank hanya sebagai tambahan pembiayaan dan bukan untuk membiayai seluruh modal yang diperlukan.²⁶ Penilaian terhadap modal yang dimiliki calon anggota penerima fasilitas, terutama bank syariah harus melakukan analisa terhadap posisi keuangan secara keseluruhan, baik untuk masa yang telah lalu maupun masa yang akan datang sehingga dapat diketahui kemampuan permodalan calon anggota penerima fasilitas dalam menunjang pembiayaan proyek atau calon anggota yang bersangkutan.

Analisis Capital ini merupakan analisis yang menghubungkan antara permohonan pembiayaan oleh calon anggota terhadap sejumlah dana yang disetor untuk membiayai suatu barang maka akan semakin ringan calon tersebut dalam melunasi pembiayaan tersebut. Akan tetapi sebaliknya, semakin sedikit jumlah dana yang disetor maka akan semakin berat juga calon anggota tersebut dalam melunasi kewajibannya. Yang menjadi pertimbangan dalam analisis ini yaitu jangka waktu yang diambil calon anggota dalam permohonan pembiayaan. Kondisi seperti ini akan dikembalikan kepada kemampuan calon anggota dalam pengambilan keputusan permohonan pembiayaan.

d. Collateral (Jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.²⁷ Analisis *collateral* berhubungan terhadap agunan yang diberikan oleh anggota kepada

²⁶Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Cet.1, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 235.

²⁷Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, *Op. Cit.*, hlm. 105.

KSPS BMT Logam Mulia. Agunan merupakan jaminan berupa material seperti surat berharga, simpanan yang berupa deposito. Agunan surat berharga seperti BPKB mobil/montor dan sertifikat tanah merupakan surat legalitas kepemilikan barang yang dimiliki oleh anggota yang dikuasakan kepada KSPS BMT Logam Mulia sebagai jaminan jika anggota tidak bisa memenuhi kewajibannya bisa digunakan sebagai bahan pelunasan dengan kesepakatan bersama.

Dalam hal ini merupakan salah satu tugas marketing lending untuk memeriksa kondisi jaminan secara cermat dan lengkap serta menilai kelengkapan surat dan yuridisnya. Berupa surat ijin usaha, surat kuasa yang berfungsi untuk menilai keseriusan calon nasabah dalam pengajuan permohonan pembiayaan. Jika ada kasus pembiayaan bermasalah tidak langsung mengeksekusi agunan yang ada akan tetapi dilakukan dengan cara kekeluargaan terlebih dahulu jika dari pihak calon nasabah beritikad baik untuk melunasi kewajibannya maka KSPS BMT Logam Mulia tidak mengeksekusi agunan akan tetapi mencari solusi bersama yang dapat menguntungkan bersama.

Akan tetapi jika tidak ada itikat baik calon nasabah maka agunan tersebut harus dijual unrtuk menutupi penunggakan pembiayaannya, dan jika hasil penjualan agunan masih ada kelebihan ketika dibuat pelunasan maka pihak KSPS BMT Logam Mulia mengembalikan sisanya kepada anggota, dan sebaliknya jika agunan masih kurang dalam melunasi pembiayaan maka nasabah wajib membayar kekuranga yang masih ada.

Adapun perhitungan *collateral* secara *ekonomis*, dengan memperhitungkan jenis barang serta nilai ekonomis jaminan. Khususnya penilaian jaminan BPKB, karena harga dari tahun ketahun mengalami penurunan nilai guna. Dalam perhitungan jaminan untuk realisasi pembiayaan jika calon nasabah itu baru

pertama kali mengajukan pembiayaan yaitu sebesar 50% dari harga pasaran.

e. Analisa Condition of Economy (Penilaian Prospek Usaha)

Condition of Economy Merupakan situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya, dan lain-lain yang mempengaruhi kondisi perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu kurun waktu tertentu yang kemungkinan yang akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh pembiayaan.²⁸

penilaian ini pihak KSPS BMT Logam Mulia menganalisis situasi sosial ekonomi, politik dan budaya yang dapat mempengaruhi kondisi perekonomian pada saat tertentu dan mempengaruhi kegiatan usaha (produksi, pemasaran dan keuangan) nasabah. Untuk memperoleh data tentang penilaian ini, *surveyor* melakukan kunjungan langsung kepada calon debitur (*on the spot*) dan untuk mengetahui kondisi ekonomi saat ini dengan cara memanfaatkan informasi antara BMT yang memiliki wilayah kerja kabupaten kudus.

Pada dasarnya penerapan 5C pada KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe sudah diterapkan, akan tetapi masih ada sedikit celah yang mana dalam menilai watak calon nasabah kurang profesional dan dalam menilai kondisi ekonomi calon nasabah kurang diperhatikan. Hal itu dikarenakan masih ada sebagian dari pihak BMT menilai anggota dengan asas kepercayaan dan kekeluargaan. Alhasil KSPS BMT Logam Mulia lalai dalam melakukan prosedur yang semestinya dilakukan. Seperti dalam penilaian nasabah yang sudah lama bekerjasama dengan pihak BMT, yang seharusnya wajib menyertakan jaminan saat mengajukan permohonan pembiayaan pihak KSPS BMT Logam Mulia tidak mewajibkan kepada nasabah lama yang menurut pihak BMT sudah bisa dipercaya serta amanah.

²⁸Veithzal Rivai, *Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan)*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 619.

Pihak BMT akan bertanggung jawab jika terjadi pembiayaan bersalah dengan menjaminan kepercayaan anggota dengan reputasi petugas itu sendiri atau istilahnya adalah pasang badan.

Dalam kenyataannya nasabah yang sudah dipercaya oleh BMT tanpa menggunakan jaminan juga ada yang bermasalah. Itu membuktikan bahwa semua orang yang kita percaya belum tentu akan membalasnya dengan amanah yang sudah kita berikan kepadanya. Seharusnya tindakan yang dilakukan oleh KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe adalah dengan selalu taat dengan prosedur yang telah dibuat oleh pihak BMT, dan juga harus bisa menjaga komitmen yang telah disepakati bersama. Supaya nantinya dalam proses pembiayaan yang akan diberikan ke calon nasabah tidak menimbulkan masalah yang merugikan pihak KSPS BMT Logam Mulia.

Sedangkan dalam menilai kondisi ekonomi calon nasabah, pihak KSPS BMT Logam Mulia kurang memperhatikan adanya faktor bencana alam yang mungkin terjadi. Terkadang dalam menjalankan pekerjaannya, calon nasabah terkendala dengan adanya hambatan secara alamiah yang berada diluar kekuasaan calon nasabah maupun para pihak terkait. Hal inilah yang disebut dengan keadaan memaksa. Ketentuan mengenai keadaan memaksa (*overmacht*) ini dapat dilihat dalam Pasal 1244 KUH Perdata dan Pasal 1245 KUH Perdata. Ketentuan tersebut memberikan kelonggaran pada calon nasabah untuk tidak melakukan penggantian biaya, kerugian oleh karena suatu keadaan yang berada diluar kekuasaannya. Setidaknya pihak KSPS BMT Logam Mulia bisa memberikan solusi jika terjadi keadaan memaksa tersebut supaya calon nasabah tidak mengalami kredit macet atau pembiayaan bermasalah.

Dengan cara tersebut dalam menganalisa melihat keadaan ekonomi dapat dipahami pihak KSPS BMT Logam Mulia telah melakukan pengendalian internal.

3. Analisis tentang Efektifitas Sistem Pengendalian Internal Dalam Prosedur Pembiayaan Berdasarkan Prinsip *Character, Capability, Capital, Condition, Collateral, Constraints* Pada KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe.

Pada umumnya dalam organisasi, proses pengendalian yang ditempuh oleh manajer meliputi penetapan hasil yang diinginkan, penentuan predikat hasil, penentuan standar atas predictor hasil, penentuan jaringan informasi dan umpan balik, serta penilaian informasi dan pengendalian tindakan perbaikan.²⁹ Apabila semua itu sudah ditentukan maka efektivitas bisa dinilai.

Dalam melihat *character* nasabah bagian marketing sudah cukup baik dengan cara melakukan wawancara, berkomunikasi langsung, bertatap muka langsung walaupun sebenarnya karakter atau sifat seseorang itu tidak bisa diukur dengan angka pasti. Kadang calon nasabah akan bersifat baik dan jujur pada awalnya agar mendapatkan pembiayaan, setelah calon nasabah mendapatkan pembiayaan mereka tidak mau membayar kewajibannya. Karena setiap nasabah itu tidak memiliki karakter, sifat dan watak yang sama sebaiknya pihak KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe dapat melakukan:

- 1) Wawancara berkali-kali, dan mendalam kepada calon nasabah.
- 2) Pihak KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe juga dapat melakukan wawancara mendalam dengan mitra usaha calon nasabahtersebut: seperti: pesaing, pemasok, dan konsumen dari calon nasabah tersebut. Tujuannya untuk mengetahui karakter atau perilaku calon nasabah terhadap mitra usahanya, bagaimana calon bersaing, bagaimana cara pembayaran kepada pemasok dan caranya menarik konsumen.

Analisis *capacity* yang dilakukan oleh pihak KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe dengan meminta surat-surat izin dalam menjalankan usaha kepada calon nasabah pembiayaan, seperti: Surat Keterangan Usaha, Surat Izin tempat Usaha, Tanda daftar perusahaan,

²⁹ Siswanto, Pengantar Manajemen, , Bumi Aksara, Jakarta, 2015,hlm.147

dan lain sebagainya. Hal itu dapat dijadikan sebagai bahan pembuktian secara hukum bahwa usaha yang dijalankan calon nasabah tidak ilegal atau usaha tersebut tidak akan terkena jerat hukum.

Analisis *capital* yang dilakukan pihak KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe dengan mengharuskan calon nasabah mempunyai modal sendiri untuk usaha sebelum pembiayaan disalurkan. Modal yang akan disetorkan tersebut akan dilihat terlebih dahulu oleh marketing sebelum memutuskan berapa modal yang harus dikeluarkan oleh calon nasabah sebelum melakukan pembiayaan. Dan bagi calon nasabah memiliki pekerjaan sebagai PNS KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe akan melihat biaya-biaya yang akan dikeluarkan oleh calon nasabah setiap bulan sehingga masih ada dana yang berlebih untuk melakukan pembiayaan dan untuk membayar kewajiban calon nasabah setiap bulannya.

Analisis *collateral* yang dilakukan oleh KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe dengan meminta jaminan untuk dianalisis sebelum diberikan pembiayaan kepada calon nasabah. Seperti diketahui, jaminan hendaknya bernilai ekonomis yang melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan (minimal 120%) dari pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk menutupi resiko tidak terbayarnya hutang nasabah kepada pihak KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe nantinya, sekaligus untuk memacu nasabah untuk membayar kewajibannya. Berdasarkan wawancara dengan marketing KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe adanya nasabah yang memberikan jaminan yang berbeda dari waktu marketing mensurvei. Dalam analisis *condition economic* KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe memakai fasilitas internet untuk memantau kejadian-kejadian ekonomi yang sedang dan akan terjadi. Karena seperti yang diketahui informasi yang didapat diinternet bersifat terkini. Akan tetapi tidak semua usaha yang terpublikasi pada internet, karena banyaknya nasabah KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe yang memiliki usaha kecil menengah seperti berdagang.

Dapat diketahui efektivitas analisis 5C bagi KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe efektif namun belum sempurna, hal ini karena ada beberapa hal:

- 1) Pelaksanaan analisis karakter (yang paling penting bagi KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe) sebelum menyetujui pembiayaan yang tidak mempunyai standar untuk menilai dan memastikan karakter nasabah yang pantas untuk diberikan pembiayaan.
- 2) Sebagian besar faktor yang menjadikan tidak sempurnanya pemakaian analisis 5C adalah faktor kondisi ekonomi calon nasabah, lingkungan nasabah, bencana alam, dan juga terdapat nya nasabah-nasabah nakal yang memberikan jaminan yang tidak layak atau berbeda dari yang sebelumnya.
- 3) Terhentinya pembayaran kembali oleh peminjam merupakan salah satu penyebab pembiayaan macet. Nasabah yang melakukan pembaiayaan macet pada KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe disebabkan oleh dua hal yaitu: adanya unsur kesengajaan (nasabah tidak mau membayar kewajibannya kepada bank dengan sengaja, padahal nasabah itu sanggup untuk membayarnya), adanya unsur ketidaksengajaan misalnya usaha nasabah yang mengalami kebangkrutan. Kejadian yang pernah dialami KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe adalah pembiayaan untuk usaha warnet di kota bukittinggi, banyaknya pesaing usaha warnet di kota bukittinggi membuat persaingan semakin ketat, dan membuat warnet tersebut menjadi tutup.